BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tuban periode pengamatan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban. Fluktuasi angka TPT tidak serta merta mengubah persentase penduduk miskin secara langsung karena tingginya penyerapan tenaga kerja di sektor informal, di mana sebagian besar angkatan kerja menyerap diri ke pekerjaan berproduktivitas rendah.
2. Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban. Setiap peningkatan UMK terbukti mampu meningkatkan daya beli riil pekerja dan efektif sebagai jaring pengaman sosial dalam menekan angka kemiskinan.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban. Nilai yang paling besar mengonfirmasi bahwa IPM merupakan variabel yang paling dominan dalam menekan angka kemiskinan melalui peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Tuban perlu mendorong transformasi tenaga kerja dari sektor informal menuju ke sektor formal melalui pelatihan kewirausahaan, legalisasi usaha mikro, dan akses permodalan.
2. Pemerintah Daerah bersama Dinas Tenaga Kerja perlu memperketat pengawasan penegakan regulasi UMK di kawasan industri dan perusahaan di Tuban. Serta menyesuaikan UMK yang proporsional terhadap kebutuhan hidup layak agar daya beli pekerja tetap terjaga.
3. Mengingat IPM merupakan variabel paling dominan dalam menekan kemiskinan, Pemerintah Kabupaten tuban disarankan untuk megalokasikan anggaran prioritas pada sektor industri lokal, pendidikan serta kesehatan guna menjaga produktivitas masyarakat.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel makroekonomi lain yang belum masuk dalam model ini seperti laju inflasi daerah, PDRB per kapita, tingkat investasi, atau alokasi belanja bantuan sosial.